

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sempurna. Guru yang baik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada pembelajaran IPS seharusnya siswa tidak hanya diajarkan dengan cara ceramah saja, melainkan siswa diajak untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan dilatih untuk menemukan masalah serta menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang telah dimiliki. Dalam setiap pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui suatu proses penemuan. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk mengembangkan kompetensi. Dalam hal ini pembelajaran IPS menuntut siswa bisa mengerti materi yang diajarkan guru dengan cara siswa dapat menemukan konsep pelajaran dengan arahan guru karena guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Faktor lain dalam ketercapaian tujuan pembelajaran adalah kemampuan siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna. Hal tersebut biasanya dikarenakan kurangnya ketrampilan guru dalam menguasai metode-metode dan pendekatan yang seharusnya bisa digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa pasif karena guru cenderung yang aktif dalam pembelajaran, karena hal tersebut juga yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Berbicara tentang hasil belajar dalam proses pembelajaran, faktor motivasi adalah yang sangat penting keberadaannya, sebab berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi yang tinggi. Sedangkan motivasi itu sendiri

merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat anak dalam kurun waktu tertentu. Tanpa motivasi, hasil belajar yang dicapai anak tidak maksimal. Olehnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya siswa senantiasa diberi rangsangan motivasi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut berdampak negatif dan positif dan menjadikan siswa senang dan tertarik atau acuh tak acuh pada materi yang diajarkan.

Kenyataan dilapangan, umumnya ketika guru melakukan proses pembelajaran, aspek motivasi dari dalam diri anak kurang diperhatikan. Sehingga pada gilirannya berakibat pada kemauan belajar anak tidak maksimal, dan hasil capaian belajar anak juga kurang maksimal . Lieach dan Scott (dalam Aunurrahman; 2012; 145) mengemukakan bahwa beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran, dengan mengkaji kemana pembelajaran akan dititik beratkan. Apakah pada aspek *outcome*, *proses* atau *content*. Hal ini sangat perlu sebab penggunaan model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dianggap oleh para ahli sebagai alat bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang lain dalam proses pembelajaran. Yustisia (2012:230) mengemukakan bahwa dalam hal penggunaan

metode, proses pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni (a) selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, (b) tidak hanya terikat pada salah satu alternatif saja, (c) kerap kali digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, dan (d) serta kerap kali digunakan bergantian antara berbagai metode yang ada. Lebih lanjut Justisia mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hampir tidak ada yang sia-sia. Karena pada hakekatnya metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat yang dikenal dengan *instructional effects* dan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effects*). Itulah sebabnya, penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat dipilih dari berbagai macam metode yang ada. Salah satunya adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas belajar, merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada anak dikaitkan dengan resitasi. Artinya, guru memberi tugas belajar berupa membaca melalui buku-buku dengan menambahkan buku literatur lain sebagai perbandingan atau menyuruh mengamati orang/masyarakat sekelilingnya dengan harus menyelesaikan tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat. Dalam penggunaan metode pemberian tugas ini, ada beberapa hal yakni: kesesuaian materi secara terstruktur, waktu pengerjaannya serta biaya. Artinya jika tugas tersebut tidak memperhatikan masalah diatas, maka tentunya metode tugas kurang bermakna.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. metode tersebut merupakan salah satu metode yang lebih unggul dari metode lainnya, karena metode tersebut dapat dilakukan seiring dengan pemberian pembelajaran yang bersifat paikem. Sebagaimana permen Diknas nomor 19 tahun 2005, dikemukakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Jadi metode ini lebih baik, karena dapat menumbuh kembangkan kreativitas anak maupun guru. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi edukatif. Intereaksi keduanya dapat tercipta secara harmonis.

Namun kenyataan dilapangan, ditemui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional terutama pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS Ekonomi masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Selain itu hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa permasalahan diatas, terjadi pula di SMK Negeri 1 Suwawa khususnya kelas XI^A yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan. Hasil observasi yang ditemui bahwa kondisi kelas pada saat kegiatan belajar

mengajar masih bersifat pasif. Belum terjadi interaksi edukatif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Hasil survey diatas, dilanjutkan lagi dengan wawancara peneliti dengan guru IPS disekolah yang bersangkutan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini ditunjang oleh data yang diperoleh bahwa nilai semester siswa kelas XI^A SMK Negeri 1 Suwawa bahwa pada mata pelajaran IPS tahun 2014/2015, yaitu dari 25 siswa dikelas, hanya terdapat 13 orang atau 52% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 12 Orang atau 48% memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas XI^A pada mata pelajaran IPS, khususnya pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar, masih rendah karena dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu 75.

Bertolak dari uraian data diatas tersebut, maka Peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan tersebut, melalui suatu penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk menemukan suatu alternatif capaian pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih metode yang ada, dan berusaha menerapkannya melalui pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dipilih yakni metode

pemberian tugas dalam memecahkan permasalahan yang ada. Alasan penggunaan metode tersebut, karena guru dapat membangun motivasi belajar siswa, dengan memperhatikan karakter siswa yang pada hakekatnya berbeda, tentunya dengan pendekatan resitasi. Dengan metode pemberian tugas, guru dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui tugas-tugas, tahap pengamatan, penggolongan, penafsiran, peramalan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI^A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru kurang memperhatikan fase-fase belajar siswa dalam pemberian tugas.
- b. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui pertanyaan yang bervariasi belum bersifat spesifik.
- c. Pemberian waktu terhadap siswa untuk bekerja dan berpikir dalam mengerjakan tugas belum tertata bagus secara maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan metode pemberian tugas dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran, IPS dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar di kelas XI^A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilakukan uji coba terhadap siswa kelas XI^A SMK Negeri 1 Suwawa, pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar sebagai bentuk pemecahan masalah melalui metode pemberian tugas. Dengan asumsi bahwa proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa mempertimbangkan:
 - a) Tujuan yang akan dicapai
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat, sehingga anak akan tugas yang ada
 - c) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas dimaksud
2. Langkah Pelaksanaan tugas
 - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - c) Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain

- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase mempertanggung jawabkan

Hal yang harus dikerjakan adalah:

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut dengan “resitasi/pemberian tugas”. Ada beberapa kelebihan dari metode tugas yakni:

- d) Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok
- e) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- f) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- g) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penggunaan metode pemberian tugas kelas XI^A pada mata pelajaran, IPS dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar di SMK Negeri 1 Suwawa

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menumbuhkan semangat belajar tentang penggunaan metode mengajar yang tepat, dan sebagai masukan dalam menggunakan metode melalui proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat menerapkan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS, dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.